

## Smart Money in This Economy: Sosialisasi Literasi Finansial Masyarakat Gen Z Banjarmasin sebagai Fondasi Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

### *Smart Money in This Economy: Financial Literacy Socialization for Gen Z Communities in Banjarmasin as a Foundation for Indonesia's Economic Growth*

Anisa Fadhila Rahmi<sup>1\*</sup>, Nadya Putri Ahlina<sup>2</sup>, Nasya Amanda Rifianti<sup>3</sup>, Nisrina Najla Deasianti<sup>4</sup>, Syarofah Zahra<sup>5</sup>, Anna Nur Faidah<sup>6</sup>, Sudirwo<sup>7</sup>

<sup>1-7</sup>Program Studi Manajemen, Universitas Lambung Mangkurat, Indonesia

\*Penulis Korespondensi: [sadhila129@gmail.com](mailto:sadhila129@gmail.com)<sup>1</sup>

#### Article History:

Naskah Masuk: 19 September 2025;

Revisi: 22 Oktober 2025;

Diterima: 17 November 2025;

Tersedia: 26 November 2025

**Keywords:** Digitization of Education; Generation Z Financial; Literacy Financial; Management Consumptive; Behavior

**Abstract:** Generation Z is recognized as a group that is adaptive to technological developments; however, they still face serious challenges in terms of financial management. Based on the National Survey of Financial Literacy and Inclusion by the Financial Services Authority (OJK) in 2022, the level of financial literacy in South Kalimantan is still far below the national average, at only 42.88% compared to 49.68%. This low level of financial literacy often triggers consumptive behavior and lack of responsibility in financial decision-making. This community service activity aims to enhance comprehensive understanding of financial literacy, build skills in financial management and recording, and foster interest in safe investment through education digitalization. The implementation method includes material delivery through socialization, followed by discussion and question-and-answer sessions, as well as evaluation using Pre-Test and Post-Test instruments. The results of the activity demonstrate an increase in understanding, as reflected by the increase in the average scores from 75,33 in the Pre-Test to 100 in the Post-Test, indicating a 24,67% improvement. Thus, this activity not only enhanced understanding but also fostered awareness of the importance of wise financial management in the face of digital economic challenges.

#### Abstrak

Generasi Z dikenal sebagai kelompok yang adaptif terhadap perkembangan teknologi, namun masih menghadapi tantangan serius dalam hal pengelolaan keuangan. Berdasarkan data Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan OJK tahun 2022 mengungkapkan tingkat literasi keuangan di Kalimantan Selatan masih jauh di bawah rata-rata nasional yaitu hanya 42,88% dibandingkan 49,68%. Rendahnya tingkat literasi keuangan tersebut seringkali memicu perilaku konsumtif dan kurangnya tanggung jawab dalam pengambilan keputusan keuangan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman literasi keuangan secara menyeluruh, membangun keterampilan pengelolaan dan pencatatan keuangan, dan menumbuhkan minat terhadap investasi aman melalui digitalisasi edukasi. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi penyampaian materi melalui sosialisasi, kemudian dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab serta evaluasi menggunakan instrumen *Pre-Test* dan *Post-Test*. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman, yang tercermin dari kenaikan nilai rata-rata antara skor pre-test 75,33 naik menjadi 100 pada *Post-Test*, atau terjadi peningkatan sebesar 24,67%. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman, tetapi juga membentuk kesadaran akan pentingnya pengelolaan keuangan yang bijak di tengah tantangan ekonomi digital.

**Kata Kunci:** Digitalisasi Edukasi; Generasi Z; Literasi Keuangan; Pengelolaan Keuangan; Perilaku Konsumtif

## 1. PENDAHULUAN

Indonesia saat ini telah memasuki fase bonus demografi. Bonus demografi merupakan keadaan ketika komposisi penduduk suatu negara didominasi oleh kelompok usia produktif

(Arum, Zahrani, & Duha, 2023). Hal ini ditandai dengan Generasi Z menjadi kelompok usia produktif terbanyak di berbagai kota besar termasuk Kota Banjarmasin (Badan Pusat Statistik Kabupaten Gorontalo, 2025). Sebagai salah satu pusat pertumbuhan ekonomi regional sekaligus gerbang logistik menuju Ibu Kota Negara (IKN) Nusantara, Kota Banjarmasin memiliki kontribusi penting terhadap dinamika demografi ini. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, dari total 679.640 penduduk Banjarmasin, sekitar 367.004 jiwa merupakan Generasi Z yang mayoritasnya adalah mahasiswa dan pekerja muda yang secara teoritis memiliki peran strategis dalam mendukung target pertumbuhan ekonomi daerah (databoks, 2024). Namun, temuan empiris menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan di Kalimantan Selatan masih jauh di bawah rata-rata nasional, yaitu hanya 42,88% dibandingkan 49,68% (ANTARA, 2025), sebagaimana diungkap dalam Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan OJK (2022).

Pada era globalisasi yang mengalami perkembangan pesat, generasi muda, terutama Generasi Z, dihadapkan pada beragam tantangan dalam mengatur keuangan pribadi di tengah meningkatnya persaingan ekonomi (Hasanah & Badria, 2024). Generasi Z yang tumbuh seiring dengan kemajuan teknologi digital menumbuhkan kecenderungan mereka terhadap perilaku finansial yang dipengaruhi oleh teknologi digital dan maraknya gaya hidup *“You Only Live Once”* (YOLO) (Artia & Munandar, 2025). YOLO atau *“You Only Live Once”* dapat diartikan sebagai pandangan hidup yang menekankan pentingnya menikmati kehidupan sekarang tanpa rasa cemas terhadap masa depan. Pola hidup YOLO membuat seseorang cenderung berani mengambil keputusan berisiko, terlibat dalam berbagai aktivitas baru, dan mengejar keinginan pribadi tanpa memperhatikan akibat yang dapat muncul dalam jangka panjang (Putri & Ramdhani, 2025).

Fenomena YOLO ini memperkuat kecenderungan perilaku konsumtif dan meningkatkan risiko jeratan pinjaman online. Pinjaman online pada dasarnya dapat diklasifikasikan menjadi dua jenis, yaitu pinjaman online legal dan ilegal. Pinjaman online legal memiliki ciri-ciri terdaftar secara resmi serta berada di bawah pengawasan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Sebaliknya, pinjaman online ilegal beroperasi tanpa izin resmi dan tidak mendapatkan pengawasan dari lembaga keuangan terkait. Selain tidak transparan dalam menetapkan bunga, biaya, maupun denda, layanan ilegal ini sering kali menyalahgunakan akses terhadap data pribadi pengguna pada perangkat ponsel. Jenis pinjaman online ilegal inilah yang dianggap paling berisiko karena prosesnya yang mudah dan cepat sering kali membuat masyarakat yang kurang memahami mekanismenya terjerumus dalam praktik yang merugikan (Dayinati, Manurung, Putri, & Hasyim, 2024).

Studi primer seperti yang dilakukan Oktaviani, Oktaria, Alexandro, Eriawaty dan Rahman (2023) secara konsisten menegaskan bahwa tingkat literasi keuangan yang rendah memiliki hubungan positif atau berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku konsumtif dan kecenderungan mereka menggunakan layanan pinjol ilegal. Aspek lain yang ditemukan adalah minimnya pemanfaatan peluang investasi digital oleh generasi muda, meskipun terdapat berbagai platform investasi legal dengan modal yang sangat terjangkau. Temuan ini sejalan dengan penelitian Hidayat, Wijayantini, dan Samsuryaningrum (2025), yang menunjukkan bahwa pengetahuan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi. Rendahnya literasi investasi tersebut menyebabkan sebagian generasi muda belum mampu memanfaatkan peluang investasi digital secara optimal. Kondisi ini semakin diperburuk oleh maraknya praktik pinjaman online ilegal yang menawarkan kemudahan akses namun menimbulkan risiko serius, seperti suku bunga eksesif, lingkaran utang berulang, serta tekanan psikologis akibat ancaman penyalahgunaan data pribadi dan intimidasi penagihan, khususnya pada kelompok usia 19–34 tahun yang menjadi sasaran utama (CNN Indonesia, 2025).

Melihat kondisi tersebut, pemilihan Generasi Z di Kota Banjarmasin sebagai subjek kegiatan pengabdian didasarkan pada peran strategis dan kondisi nyata mereka dalam ekosistem ekonomi digital. Kelompok ini mendominasi struktur penduduk dengan proporsi 33,6% dari total populasi kota Banjarmasin yang memiliki keterkaitan erat dengan dinamika ekonomi daerah (Kalimantan Post, 2024). Meskipun adaptif terhadap teknologi, Generasi Z masih menghadapi kesenjangan dalam pengetahuan dan keterampilan pengelolaan keuangan yang efektif (Rahayu, 2022). Rendahnya literasi keuangan membuat mereka rentan terhadap perilaku konsumtif, penggunaan pinjaman daring ilegal, serta kurangnya minat berinvestasi jangka panjang (Umar, et al., 2025). Selain itu, sebagai pusat pendidikan dan aktivitas ekonomi digital di Kalimantan Selatan, Kota Banjarmasin memiliki potensi besar untuk menjadi model penguatan literasi keuangan berbasis komunitas muda. Oleh karena itu, kegiatan edukatif terhadap Generasi Z di wilayah ini dipandang sebagai langkah strategis dalam menumbuhkan kesadaran finansial, memperkuat perilaku ekonomi produktif, serta mendukung pembangunan ekonomi daerah yang berkelanjutan.

Rendahnya tingkat literasi keuangan mencerminkan bahwa masyarakat belum memiliki pemahaman yang memadai terhadap berbagai produk serta layanan keuangan yang disediakan oleh lembaga keuangan formal (Viana, Febrianti, & Dewi, 2021). Kondisi ini menjadi salah satu faktor utama yang membuat masyarakat rentan terhadap berbagai permasalahan keuangan, seperti kekurangan dana, kesulitan dalam pengelolaan keuangan, hingga menjadi korban penipuan atau tindak kejahatan finansial (Lia, Fitri, Wiraguna, Farida, & Widyastuti, 2023).

Literasi keuangan erat kaitannya dengan manajemen keuangan dimana semakin tinggi tingkat literasi keuangan seseorang maka semakin baik pula manajemen keuangan seseorang (Pramanaswari, Dewi, Rengganis, & Mirayani, 2023). Kurangnya kemampuan pengelolaan keuangan juga berdampak pada lemahnya stabilitas ekonomi pribadi, sehingga Generasi Z menjadi rentan terhadap kerugian maupun krisis akibat maraknya tindak kejahatan di sektor keuangan (fraud). Padahal, generasi Z merupakan kelompok usia produktif yang memiliki potensi besar untuk mendorong pertumbuhan ekonomi serta meningkatkan potensi besar untuk mendorong pertumbuhan ekonomi serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Nursjanti, Amaliawiati, & Utami, 2023).

Aspek pertama dan paling mendasar dalam literasi keuangan adalah pemahaman terhadap berbagai produk keuangan seperti pasar modal, perbankan, asuransi, dan lembaga keuangan lainnya. Setelah mengenal produk-produk tersebut, masyarakat juga perlu mempertimbangkan manfaat dan risiko dari produk maupun layanan keuangan, mengetahui hak serta tanggung jawabnya, dan meyakini bahwa sistem keuangan yang ada dapat dipercaya (Silalahi, Syahputri, Prayoga, & Meianti, 2022). Pemahaman ini penting agar masyarakat dapat memilih dan menggunakan produk keuangan secara tepat, menyusun perencanaan keuangan yang matang, dan terhindar dari risiko seperti keterlibatan dalam utang yang merugikan maupun kesalahan dalam pengambilan keputusan investasi (Yuniawati & Asiyah, 2022).

Gambaran mengenai struktur dan kondisi sosial ekonomi tersebut menunjukkan pentingnya adanya intervensi yang terarah dan berbasis data terhadap kelompok Generasi Z, dengan fokus pada penguatan literasi keuangan. Literasi keuangan merupakan pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang mempengaruhi sikap serta perilaku seseorang dalam mengelola keuangan secara bijak guna meningkatkan kualitas pengambilan keputusan finansial dan mencapai kesejahteraan hidup (Dewi, Sarita, & Budi, 2025). Literasi keuangan memiliki dampak positif dalam meningkatkan kesejahteraan individu, melalui keterampilan dalam memanfaatkan produk-produk keuangan secara optimal (Rasari & Wulandari, 2024). Tingkat literasi keuangan yang baik dalam diri seseorang dapat menciptakan rasa aman dan nyaman dalam pengelolaan keuangan pribadi (Suyanto & Sada, 2022). Mereka akan mampu mengelola sumber daya keuangan secara lebih efektif dan produktif, sehingga berkontribusi dalam mendorong percepatan pembangunan ekonomi suatu bangsa (Adiyanto & Purnomo, 2021).

Secara internal, wilayah Banjarmasin didukung oleh infrastruktur edukasi digital, komunitas kampus yang solid, serta adanya program inklusi dan edukasi keuangan dari pemerintah daerah melalui Tim Percepatan Akses Keuangan Daerah (TPAKD). Namun, efektivitas kebijakan dan program yang berjalan masih belum optimal tanpa transformasi pada

perilaku dan pola pikir penerima manfaat. Dengan demikian, permasalahan yang secara konkret dirumuskan Adalah rendahnya tingkat literasi keuangan, tingginya *fast-living consumption*, rendahnya literasi investasi, dan keterpaparan pada layanan keuangan ilegal pada Generasi Z di Banjarmasin. Dari sisi potensi, dapat diidentifikasi keunggulan Banjarmasin sebagai pusat inovasi ekonomi digital dan ketersediaan akses sumber daya pendidikan yang mendukung pengembangan ekosistem literasi keuangan.

Berdasarkan kondisi dan tantangan tersebut, diperlukan pendekatan edukatif yang komprehensif dan berkelanjutan untuk memperkuat literasi keuangan generasi muda. Tujuan utama kegiatan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan literasi keuangan secara menyeluruh, membangun keterampilan pengelolaan dan pencatatan keuangan, serta menumbuhkan minat investasi aman melalui digitalisasi edukasi. Peningkatan ini diharapkan tercapai melalui intervensi edukasi digital, simulasi investasi berbasis aplikasi legal, serta penguatan peran masyarakat. Secara konseptual, Analisis literatur terbaru menegaskan pentingnya intervensi kolaboratif serta keberlanjutan edukasi berbasis komunitas, yang terbukti efektif dalam menurunkan perilaku konsumtif dan memperkuat kemampuan perencanaan keuangan pada populasi muda. Penelitian dan program pemberdayaan serupa telah dilaporkan membawa perubahan positif dalam perilaku dan peningkatan akses layanan keuangan formal, baik di lingkungan pendidikan tinggi maupun komunitas Masyarakat. Dengan demikian, keberhasilan program ini diharapkan menjadi kontribusi nyata bagi penguatan sistem keuangan yang inklusif dan berkeadilan sosial-ekonomi di era digital.

## 2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang dengan menggunakan pendekatan pengorganisasian komunitas yang partisipatif, melibatkan Generasi Z di Kota Banjarmasin sebagai subjek dampingan sekaligus agen perubahan dalam peningkatan literasi keuangan. Metode pelaksanaan dirancang secara sistematis melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang melibatkan peran aktif komunitas sasaran.

### **Subjek, Waktu, dan Tempat Kegiatan**

Subjek dampingan dalam kegiatan ini adalah Generasi Z yang berusia 18-28 tahun di Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan, yang merupakan kelompok usia produktif dan memiliki peran strategis dalam pertumbuhan ekonomi daerah. Kegiatan dilaksanakan pada hari Sabtu, 20 September 2025, bertempat di Dinas Perhubungan Provinsi Banjarmasin, dengan melibatkan 15 peserta aktif yang terdiri dari mahasiswa dan pekerja muda. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada aksesibilitas dan dukungan fasilitas yang memadai untuk pelaksanaan

kegiatan edukasi interaktif.

### Keterlibatan Subjek Dampingan dalam Perencanaan

Proses perencanaan kegiatan melibatkan subjek dampingan secara aktif sejak tahap awal melalui mekanisme analisis kebutuhan berbasis komunitas. Tim pengabdian melakukan survei awal kepada 20 responden Generasi Z di Banjarmasin menggunakan kuesioner online untuk mengidentifikasi minat, kebutuhan edukasi, dan tantangan yang dihadapi dalam pengelolaan keuangan. Hasil survei menunjukkan bahwa 80% responden memilih topik literasi keuangan dan investasi sebagai prioritas utama, yang kemudian menjadi dasar penyusunan materi dan strategi intervensi. Keterlibatan ini memastikan bahwa kegiatan yang dirancang sesuai dengan kebutuhan riil komunitas dan meningkatkan rasa kepemilikan (*ownership*) peserta terhadap program.

### Metode dan Strategi Pengorganisasian Komunitas

Kegiatan ini menggunakan metode sosialisasi dan edukasi interaktif yang bersifat partisipatif, dengan menggabungkan pendekatan andragogi (pembelajaran orang dewasa) dan *experiential learning*. Strategi yang diterapkan meliputi pemberian materi melalui presentasi multimedia, diskusi kelompok, studi kasus nyata, dan simulasi pengelolaan keuangan. Penggunaan platform digital seperti Wayground untuk *Pre-Test* dan *Post-Test* memperkuat digitalisasi edukasi dan memudahkan monitoring perkembangan pemahaman peserta. Pendekatan ini memungkinkan peserta tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga terlibat aktif dalam proses pembelajaran melalui refleksi pengalaman pribadi, diskusi interaktif, dan sesi tanya jawab yang membangun kesadaran kritis terhadap perilaku finansial mereka.

### Tahapan Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan melalui empat tahapan utama yang terintegrasi dalam siklus pengorganisasian komunitas, sebagaimana digambarkan dalam diagram berikut:



**Gambar 1.** Diagram Alur Tahapan Kegiatan Pengabdian Masyarakat.

Setiap tahapan dirancang dengan mempertimbangkan prinsip partisipasi, pemberdayaan, dan keberlanjutan, sehingga kegiatan tidak hanya bersifat transfer pengetahuan, tetapi juga membangun kapasitas komunitas untuk mengelola keuangan secara mandiri dan bertanggung jawab.

### ***Tahap Persiapan dan Analisis Kebutuhan***

Tahap ini merupakan fondasi dari seluruh kegiatan, di mana tim melakukan pemetaan kebutuhan komunitas melalui penyebaran kuesioner online kepada 20 responden Generasi Z di Banjarmasin. Instrumen survei dirancang untuk menggali informasi mengenai minat topik edukasi, pengalaman pengelolaan keuangan, tantangan yang dihadapi, serta ekspektasi terhadap program. Hasil survei menunjukkan bahwa literasi keuangan dan pentingnya investasi menjadi topik yang paling diminati dengan persentase 80% dari total responden. Temuan ini menjadi basis penyusunan materi edukasi yang relevan dan kontekstual. Selain itu, tahap ini juga meliputi koordinasi dengan Dinas Perhubungan Provinsi Kalimantan Selatan untuk penyediaan fasilitas dan dukungan teknis, serta penyusunan instrumen evaluasi (*Pre-Test* dan *Post-Test*) yang valid dan reliabel.

### ***Tahap Pelaksanaan Kegiatan***

Tahap pelaksanaan dilakukan melalui serangkaian kegiatan terstruktur yang dirancang untuk memaksimalkan partisipasi dan pemahaman peserta. Kegiatan dimulai dengan pengisian *Pre-Test* selama 15 menit untuk mengukur tingkat pengetahuan awal peserta tentang literasi keuangan, manajemen keuangan pribadi, dan investasi. Selanjutnya, dilakukan penyampaian materi selama 60 menit melalui presentasi interaktif menggunakan media PowerPoint yang mencakup topik-topik utama: konsep dasar literasi keuangan untuk generasi muda, pentingnya perencanaan keuangan sejak dini, pengenalan instrumen investasi (saham, reksadana, obligasi), bahaya pinjaman online ilegal, dan tips praktis memulai investasi dengan modal terbatas.

Setelah penyampaian materi, dilanjutkan dengan sesi diskusi dan tanya jawab selama 30 menit, di mana peserta diberikan ruang untuk berbagi pengalaman, mengajukan pertanyaan, dan mendiskusikan studi kasus nyata terkait pengelolaan keuangan dan investasi. Pendekatan dialogis ini memungkinkan peserta untuk membangun pemahaman yang lebih mendalam melalui refleksi kritis dan pembelajaran dari pengalaman sesama peserta. Pada akhir kegiatan, peserta mengerjakan *Post-Test* selama 15 menit untuk mengukur peningkatan pengetahuan setelah mengikuti seluruh rangkaian edukasi.

### ***Tahap Evaluasi dan Refleksi***

Tahap evaluasi dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif untuk mengukur efektivitas kegiatan dalam meningkatkan literasi keuangan peserta. Evaluasi kuantitatif dilakukan melalui



analisis perbandingan hasil *Pre-Test* dan *Post-Test* menggunakan perhitungan rata-rata skor dan persentase peningkatan pemahaman. Evaluasi kualitatif dilakukan melalui observasi partisipasi peserta selama diskusi, kualitas pertanyaan yang diajukan, serta refleksi pengalaman yang dibagikan. Hasil evaluasi menunjukkan efektivitas metode yang digunakan dan mengidentifikasi aspek-aspek yang perlu ditingkatkan untuk kegiatan serupa di masa depan. Selain itu, tahap ini juga meliputi dokumentasi seluruh proses kegiatan dan penyusunan laporan pengabdian yang komprehensif.

### ***Tahap Tindak Lanjut dan Keberlanjutan***

Meskipun kegiatan utama telah selesai, tim pengabdian merancang strategi tindak lanjut untuk memastikan keberlanjutan dampak program. Strategi ini meliputi pemberian akses materi edukasi digital yang dapat diakses peserta secara mandiri, pembentukan grup diskusi online untuk berbagi informasi dan pengalaman terkait pengelolaan keuangan, serta rencana pelaksanaan kegiatan lanjutan dengan cakupan materi yang lebih mendalam. Tim juga merekomendasikan kolaborasi dengan institusi keuangan legal, aplikasi investasi yang diawasi OJK, dan pemerintah daerah melalui TPAKD (Tim Percepatan Akses Keuangan Daerah) untuk sosialisasi berkelanjutan yang dapat menjangkau lebih banyak generasi Z di Banjarmasin.

### **Instrumen Penelitian**

Instrumen yang digunakan dalam kegiatan ini terdiri dari tiga jenis kuesioner yang dirancang secara sistematis:

#### ***Kuesioner Survei Awal***

Kuesioner ini berisi pertanyaan terbuka dan tertutup mengenai minat dan kebutuhan edukasi Generasi Z, topik yang paling diinginkan, pengalaman pengelolaan keuangan, serta alasan memilih topik tertentu. Hasil survei digunakan sebagai dasar perencanaan materi dan strategi pelaksanaan kegiatan.

#### ***Kuesioner Pre-Test***

*Pre-Test* terdiri dari 10 soal pilihan ganda yang mencakup empat indikator penilaian utama sebagaimana tercantum dalam Tabel 1.

**Tabel 1.** Spesifikasi Soal *Pre-Test*.

No	Indikator Penilaian	Jumlah Soal	Nomor Soal	Bentuk Soal
1	Konsep Dasar Literasi Keuangan (YOLO vs YONO, Dana Darurat)	3	1, 2, 5	Pilihan Ganda
2	Pengetahuan Instrumen Investasi (Aktiva Riil, Aktiva Finansial, Jenis Investasi)	4	6, 7, 8, 9	Pilihan Ganda
3	Manajemen Keuangan Pribadi (Aturan 50/30/20, Pinjol Ilegal)	2	3, 4	Pilihan Ganda
4	Manfaat Investasi	1	10	Pilihan Ganda
TOTAL		10	1-10	Pilihan Ganda

### **Kuesioner Post-Test**

*Post-Test* terdiri dari 15 soal pilihan ganda dengan cakupan materi yang lebih komprehensif dibandingkan *Pre-Test*, sebagaimana tercantum dalam Tabel 2.

**Tabel 2.** Spesifikasi Soal *Post-Test*.

No	Indikator Penilaian	Jumlah Soal	Nomor Soal	Bentuk Soal
1	Konsep Dasar Literasi Keuangan (YOLO vs YONO, Dana Darurat, Perilaku Konsumtif)	4	1, 2, 3, 4	Pilihan Ganda
2	Pengetahuan Instrumen Investasi (Aktiva Riil, Aktiva Finansial, Jenis Investasi)	5	5, 7, 8, 9, 13	Pilihan Ganda
3	Manajemen Keuangan Pribadi (Aturan 50/30/20, Pinjol Ilegal)	2	5, 6	Pilihan Ganda
4	Pemahaman Jenis Investasi (Saham, Obligasi, Reksa Dana, Risiko)	4	10, 11, 12, 14	Pilihan Ganda
TOTAL		15	1-15	Pilihan Ganda

Seluruh instrumen telah divalidasi oleh ahli di bidang literasi keuangan dan untuk memastikan validitas isi dan reliabilitas pengukuran. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif kuantitatif untuk mengevaluasi efektivitas kegiatan pengabdian dalam meningkatkan literasi keuangan Generasi Z di Banjarmasin.

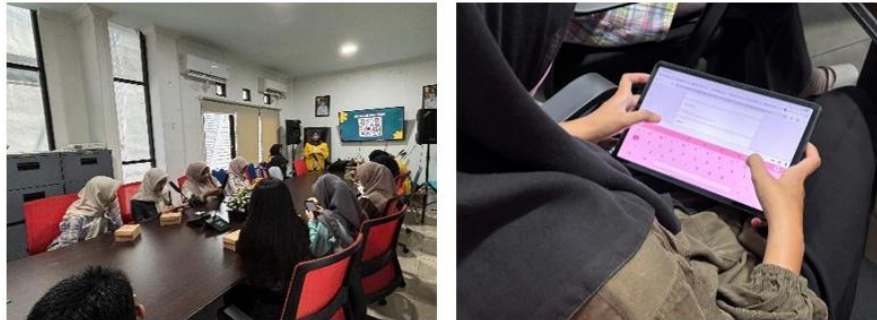
### **3. HASIL**

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema “*Smart Money In This Economy: Sosialisasi Literasi Finansial Masyarakat Gen Z Banjarmasin sebagai Fondasi Pertumbuhan Ekonomi Indonesia*” dilaksanakan pada tanggal 20 September 2025 di Dinas Perhubungan Provinsi Kalimantan Selatan dengan peserta sebanyak 15 orang Generasi Z. Kegiatan dilaksanakan melalui tahapan *Pre-Test*, penyampaian materi, sesi diskusi interaktif, dan *Post-Test*.

Pada tahap awal dilakukan survei kebutuhan edukasi melalui kuesioner online kepada 20 responden Generasi Z. Hasil survei menunjukkan bahwa 80% responden menyatakan literasi keuangan dan investasi sebagai topik edukasi yang paling dibutuhkan. Temuan ini mengonfirmasi adanya kebutuhan nyata akan pemahaman pengelolaan keuangan pribadi.

Selanjutnya, peserta mengikuti *Pre-Test* untuk mengukur pengetahuan awal mengenai literasi keuangan, perencanaan keuangan, dan instrumen investasi. Rata-rata hasil *Pre-Test* adalah 75,33, dengan skor tertinggi 100 dan terendah 60. Hal ini menggambarkan bahwa

peserta telah memiliki pemahaman dasar, namun masih terbatas terutama pada aspek manajemen risiko finansial dan investasi jangka panjang.



**Gambar 2.** Pengerjaan *Pre-Test*.

Kegiatan utama berupa penyampaian materi interaktif mengenai konsep dasar literasi keuangan, perencanaan keuangan pribadi, penggunaan instrumen investasi legal, hingga risiko layanan keuangan ilegal (pinjol). Sesi materi dipadukan dengan studi kasus dan diskusi pengalaman peserta, sehingga suasana belajar berlangsung aktif dan aplikatif.



**Gambar 3.** Penyampaian Materi Edukasi.

Setelah penyampaian materi, peserta mengikuti *Post-Test* sebagai bentuk evaluasi pemahaman akhir. Hasil *Post-Test* menunjukkan 100% peserta mengalami peningkatan skor, dengan rata-rata nilai berubah menjadi 100. Ini berarti terjadi peningkatan pengetahuan sebesar 24,67% dari kondisi awal.



**Gambar 4.** Pengerjaan *Post-Test*.

Melalui kegiatan ini, peserta menunjukkan beberapa perubahan positif, antara lain:

**Tabel 3.** Perubahan Sosial dan Dampak.

Indikator Perubahan	Kondisi Sebelum Kegiatan	Kondisi Setelah Kegiatan
Pemahaman literasi keuangan	Terbatas, cenderung memahami sebatas istilah	Meningkat, mampu menjelaskan konsep dengan benar
Kesadaran perencanaan keuangan	Rendah, gaya hidup impulsif dianggap wajar	Meningkat, peserta menyatakan mulai merencanakan pengeluaran
Sikap terhadap investasi	Takut risiko dan kurang informasi	Lebih terbuka terhadap investasi legal dan terarah
Sikap terhadap pinjaman online	Tidak memahami risiko	Menyadari bahaya bunga tinggi dan penyalahgunaan data

Perubahan ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman sekaligus kesadaran finansial, yang menjadi fondasi bagi pembentukan perilaku keuangan yang lebih bijak pada generasi muda.

#### 4. DISKUSI

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pendekatan edukasi interaktif yang berbasis digital dan dikontekstualisasikan dengan realitas kehidupan generasi Z terbukti efektif dalam meningkatkan literasi keuangan, sejalan dengan prinsip pemberdayaan masyarakat yang menempatkan keterlibatan aktif dan inovasi sosial sebagai kunci keberhasilan pembangunan kapasitas masyarakat (Inayah, et al., 2023). Peserta mampu mengaitkan materi dengan pengalaman sehari-hari, terutama terkait perilaku konsumtif, gaya hidup YOLO, serta paparan pinjaman online ilegal.

Pelaksanaan sosialisasi edukasi literasi keuangan dengan pendekatan interaktif dan kontekstual ini memperlihatkan peningkatan pemahaman dan kesadaran peserta terhadap pengelolaan keuangan pribadi. Temuan ini sejalan dengan prinsip pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal, yang menekankan partisipasi aktif serta peningkatan kapasitas melalui kegiatan terstruktur dan aplikatif (Sujianto, et al., 2024), sekaligus mendukung hasil penelitian OJK (2021) yang menunjukkan bahwa edukasi finansial terstruktur berperan penting dalam membentuk perilaku ekonomi yang sehat, khususnya di kalangan generasi muda. Kedua temuan ini menegaskan bahwa pendekatan edukatif yang kontekstual dan partisipatif dapat meningkatkan literasi keuangan sekaligus membentuk pola perilaku ekonomi yang lebih bijak.

Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman, tetapi juga membentuk kesadaran akan pentingnya pengelolaan keuangan yang bijak di tengah tantangan ekonomi digital. Meskipun demikian, keterbatasan waktu dan variasi latar belakang

pengetahuan peserta menjadi kendala yang perlu diperhatikan untuk kegiatan lanjutan.

## 5. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema "*Smart Money In This Economy: Sosialisasi Literasi Finansial Masyarakat Gen Z Banjarmasin sebagai Fondasi Pertumbuhan Ekonomi Indonesia*" telah berhasil dilaksanakan dengan hasil yang memuaskan dan memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan literasi keuangan generasi muda di Kota Banjarmasin.

Berdasarkan hasil analisis data *Pre-Test* dan *Post-Test*, kegiatan ini menunjukkan efektivitas yang tinggi dalam meningkatkan pemahaman peserta tentang literasi keuangan dan investasi. Peningkatan rata-rata skor sebesar 24,67% dari *Pre-Test* (rata-rata 75,33) menjadi *Post-Test* (rata-rata 100) menunjukkan bahwa peserta mengalami peningkatan pengetahuan yang signifikan setelah mengikuti kegiatan edukasi. Seluruh 15 peserta mencapai skor sempurna (100) di post-test, menunjukkan bahwa metode sosialisasi dan edukasi interaktif yang diterapkan sangat efektif dalam menyampaikan materi literasi keuangan kepada Generasi Z.

Lebih dari sekadar peningkatan skor, kegiatan ini juga berhasil menciptakan perubahan sikap positif pada peserta. Melalui pendekatan interaktif dengan diskusi kasus nyata dan simulasi investasi digital, peserta mampu memahami urgensi pengelolaan keuangan yang bijak dan risiko layanan keuangan ilegal. Peserta menunjukkan peningkatan kesadaran akan pentingnya perencanaan keuangan jangka panjang, tabungan, dan investasi sejak usia muda. Antusiasme dan partisipasi aktif peserta dalam sesi diskusi dan tanya jawab mengindikasikan bahwa peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan kognitif, tetapi juga mengalami perubahan dalam sikap dan persepsi terhadap literasi keuangan.

Meskipun kegiatan ini telah mencapai target utama, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan untuk pengembangan lebih lanjut. Pertama, keterbatasan waktu (2 jam) mengakibatkan materi yang disampaikan masih bersifat pengenalan dasar dan belum dapat menggali lebih mendalam aspek-aspek spesifik yang lebih kompleks. Kedua, variasi latar belakang pengetahuan peserta yang beragam membutuhkan pendekatan diferensiasi yang lebih terstruktur untuk memastikan semua peserta dapat mengikuti dengan optimal. Ketiga, penelitian ini hanya mengukur perubahan pengetahuan jangka pendek melalui pre-test dan post-test, sehingga belum dapat mengukur dampak jangka panjang terhadap perubahan perilaku finansial peserta di masa depan.

Untuk meningkatkan efektivitas dan keberlanjutan kegiatan serupa, kami merekomendasikan beberapa hal sebagai berikut: (1) Memperpanjang durasi kegiatan atau menambah sesi lanjutan yang lebih mendalam dan spesifik untuk masing-masing topik, sehingga peserta mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif; (2) Mengembangkan materi yang disesuaikan dengan tingkat pengetahuan awal peserta, sehingga tidak ada peserta yang tertinggal; (3) Melakukan *follow-up* atau monitoring jangka panjang terhadap peserta untuk mengukur keberlanjutan perubahan sikap dan perilaku finansial mereka; (4) Melibatkan kolaborasi dengan institusi keuangan formal, aplikasi investasi legal, dan pemerintah daerah untuk memperkuat ekosistem edukasi finansial yang berkelanjutan; (5) Mengembangkan media edukasi digital interaktif yang dapat diakses oleh peserta kapan saja, sehingga materi pembelajaran dapat diperkuat secara mandiri.

Kesimpulannya, kegiatan pengabdian ini telah terbukti efektif dalam meningkatkan literasi keuangan Generasi Z Banjarmasin melalui pendekatan sosialisasi dan edukasi interaktif yang terukur dan berbasis data. Hasil yang dicapai memberikan bukti empiris bahwa intervensi edukasi yang terstruktur dan relevan dapat mengubah pemahaman, sikap, dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pengelolaan keuangan yang bijak. Dengan terus mengembangkan dan menyempurnakan program serupa, diharapkan dapat tercipta Generasi Z yang memiliki literasi keuangan tinggi, perilaku finansial yang sehat, dan berkontribusi aktif dalam mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif di Kota Banjarmasin khususnya, dan Indonesia pada umumnya.

## **PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS**

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Dinas Perhubungan Provinsi Kalimantan Selatan yang telah memberikan dukungan fasilitas dan tempat pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh peserta sosialisasi, yaitu generasi muda Kota Banjarmasin yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan “*Smart Money In This Economy: Sosialisasi Literasi Finansial Masyarakat Gen Z Banjarmasin sebagai Fondasi Pertumbuhan Ekonomi Indonesia.*”

Antusiasme, keterbukaan, dan semangat belajar para peserta dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan, mulai dari *Pre-Test*, sesi diskusi interaktif, hingga *Post-Test*, menjadi faktor utama keberhasilan program ini. Melalui partisipasi aktif tersebut, kegiatan ini tidak hanya memberikan manfaat edukatif bagi peserta, tetapi juga menjadi kontribusi nyata dalam penguatan budaya literasi finansial di kalangan generasi muda Banjarmasin.

Penulis juga berterima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu kelancaran pelaksanaan kegiatan, baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga program ini dapat terlaksana dengan baik dan memberikan dampak positif bagi masyarakat.

## DAFTAR REFERENSI

- Adiyanto, M. R., & Purnomo, A. S. (2021). Dampak tingkat literasi keuangan syariah terhadap minat menggunakan produk keuangan syariah. *Jurnal Administrasi Kantor*, 9(1), 1–12. <https://doi.org/10.51211/jak.v9i1.1461>
- ANTARA. (2025, March 6). *Pengetahuan masyarakat Kalsel akses layanan keuangan masih lemah*. ANTARA News. <https://www.antaranews.com/berita/4692473/pengetahuan-masyarakat-kalsel-akses-layanan-keuangan-masih-lemah>
- Artia, W. O., & Munandar, A. (2025). Pengaruh e-literacy terhadap perencanaan keuangan generasi Z. *Jurnal Impresi Indonesia (JII)*, 4(8), 3192–3201. <https://doi.org/10.58344/jii.v4i8.6956>
- Arum, L. S., Zahrani, A., & Duha, N. A. (2023). Karakteristik generasi Z dan kesiapan menghadapi bonus demografi 2030. *Accounting Student Research Journal*, 2(1), 59–72. <https://doi.org/10.62108/asrj.v2i1.5812>
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Gorontalo. (2025, February 5). *Memahami generasi Z: Tantangan, perilaku, dan peluang*. <https://gorontalokab.bps.go.id/id/news/2025/02/05/30/memahami-generasi-z--tantangan--perilaku--dan-peluang.html>
- CNN Indonesia. (2025, September 11). *Pengguna pinjol paling banyak usia 19–34 tahun*. <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20250910155856-78-1272202/pengguna-pinjol-paling-banyak-usia-19-34-tahun>
- databoks. (2024, October 16). *Data BPS 2024, 22,51% penduduk Kota Banjarmasin masih anak-anak*. <https://databoks.katadata.co.id/demografi/statistik/8debd4dab85ac16/data-bps-2024-22-51-penduduk-kota-banjarmasin-masih-anak-anak>
- Dayinati, E., Manurung, U. N., Putri, A. E., & Hasyim. (2024). Faktor-faktor yang mempengaruhi generasi milenial dan Z terjebak pinjaman online. *As-Syirkah: Islamic Economics & Financial Journal*, 3(2), 650–657. <https://doi.org/10.56672/assyirkah.v3i2.234>
- Dewi, N. A., Sarita, B., & Budi, N. (2025). Pengaruh literasi keuangan, pengetahuan keuangan, locus of control, dan hedonisme lifestyle terhadap financial management behavior (Pada mahasiswa Jurusan Manajemen FEB-UHO). *Jurnal HOMANIS: Halu Oleo Manajemen dan Bisnis*, 2(3), 754–769. <https://homanis.uho.ac.id/index.php/journal/article/view/170>
- Hasanah, N., & Badria, N. (2024). Frugal living: Perspektif generasi Z melalui pendekatan kualitatif. *Ekspektasi: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 9(1), 1–8. <https://doi.org/10.37478/jpe.v9i1.4095>
- Hidayat, A. N., Wijyantini, B., & Samsuryaningrum, I. P. (2025). Perilaku investasi mahasiswa Gen Z: Literasi, persepsi risiko, dan efikasi finansial. *ASTER: Jurnal Manajemen dan Bisnis Terapan*, 5(1), 94–107.

<https://doi.org/10.30595/jmbt.v5i1.26867>

- Inayah, F., Hikmah, H. A., Hasanah, L., Al Zahro, L., Amalia, M., Afifah, N., ... Romadon, A. (2023). Pengembangan potensi lokal desa sebagai upaya pemberdayaan masyarakat Desa Tipar. *Prosiding Kampelmas*, 2(2), 799–808. <https://proceedings.uinsaizu.ac.id/index.php/kampelmas/article/view/970>
- Kalimantan Post. (2024, December 15). *Generasi Happy hadir di Banjarmasin–Banjarbaru, dorong Gen Z lebih produktif dan kreatif*. <https://kalimantanpost.com/2024/12/generasi-happy-hadir-di-banjarmasin-banjarbaru-dorong-gen-z-lebih-produktif-dan-kreatif/>
- Lia, D. A., Fitri, R., Wiraguna, R. T., Farida, N. A., & Widyastuti, L. K. (2023). Eskalasi literasi keuangan dalam pengelolaan keuangan keluarga sebagai upaya minimalisasi digital fraud di Desa Bumiaji Kota Batu. *VIVABIO: Jurnal Pengabdian Multidisiplin*, 5(3), 113–117. <https://doi.org/10.35799/vivabio.v5i3.49383>
- Nursjanti, F., Amaliawati, L., & Utami, E. M. (2023). Peningkatan literasi keuangan syariah bagi milenial dan Gen Z di Jawa Barat. *Madaniya*, 4(1), 54–67. <https://doi.org/10.53696/27214834.345>
- Oktaviani, M., Oktaria, M., Alexandro, R., Eriawaty, & Rahman. (2023). Pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif generasi Z pada mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial*, 9(2), 136–145. <https://doi.org/10.23887/jiis.v9i2.68587>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2021). *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI) 2021–2025*. <https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Strategi-Nasional-Literasi-Kuangan-Indonesia-2021-2025.aspx>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022, November 24). *Infografis Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Tahun 2022*. <https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/info-terkini/Pages/Infografis-Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-Tahun-2022.aspx>
- Pramanaswari, A. I., Dewi, I. P., Rengganis, R. Y., & Mirayani, L. P. (2023). Pengaruh pengetahuan investasi dan literasi keuangan terhadap minat investasi mahasiswa pada pasar modal. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2150–2157. <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i1.6151>
- Putri, U. C., & Ramdhani, R. N. (2025). Konsep diri mahasiswa dengan gaya hidup You Only Live Once (YOLO). *JUBIKOPS: Jurnal Bimbingan Konseling dan Psikologi*, 5(1), 88–104. <https://doi.org/10.56185/jubikops.v5i1.709>
- Rahayu, R. (2022). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat literasi keuangan digital: Studi pada generasi Z di Indonesia. *Reviu Akuntansi dan Bisnis Indonesia*, 6(1), 73–87. <https://doi.org/10.18196/rabin.v6i1.14268>
- Rasari, W. A., & Wulandari, E. (2024). Pengaruh literasi keuangan dan pendapatan terhadap keputusan investasi mahasiswa. *Seminar Nasional Pariwisata dan Kewirausahaan (SNPK)*, 3, 594–601. <https://doi.org/10.36441/snpk.vol3.2024.277>
- Silalahi, P. R., Syahputri, R. R., Prayoga, R., & Meianti, A. (2022). Pentingnya literasi keuangan bagi masyarakat agar tidak tertipu investasi bodong: Studi kasus Binomo. *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 346–355. <https://doi.org/10.47467/elmujtama.v2i3.1901>
- Sujianto, Adianto, As'ari, H., HB, G., Umami, I. M., Habibie, D. K., & Putri, R. A. (2024).



Pemberdayaan masyarakat desa melalui pengembangan potensi lokal di Desa Kesumbo Ampai. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, 5(4), 6352–6359. <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v5i4.4593>

- Suyanto, & Sada, Y. M. (2022). Pengaruh literasi keuangan, gaya hidup, dan lingkungan sosial terhadap perilaku keuangan mahasiswa. *LITERA: Jurnal Literasi Akuntansi*, 2(2), 86–99. <https://doi.org/10.55587/jla.v2i2.35>
- Umar, A., Azzahra, C. S., Sa'adah, N., Luthfia, D. I., Zulfa, Z., Ayuni, L. F., ... Najwa, N. (2025). Edukasi keuangan dan bisnis digital: Strategi membangun kemandirian finansial siswa SMA di Desa Menur. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 15(1), 32–40. <https://doi.org/10.30999/jpkm.v15i1.3673>
- Viana, E. D., Febrianti, F., & Dewi, F. R. (2021). Literasi keuangan, inklusi keuangan, dan minat investasi generasi Z di Jabodetabek. *Jurnal Manajemen dan Organisasi*, 12(3), 252–264. <https://doi.org/10.29244/jmo.v12i3.34207>
- Yuniawati, A. L., & Asiyah, B. N. (2022). Pengaruh literasi keuangan dan sosialisasi terhadap minat berinvestasi mahasiswa di pasar modal syariah. *Jurnal Economina*, 1(4), 829–840. <https://doi.org/10.55681/economina.v1i4.187>